

## **ANALISA SIKAP GURU PENJAS TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KECAMATAN WONOSALAM**

Juni Nurmila

Sidomulyo RT. 02 RW. 03 Wonosalam Demak  
juninurmila@gmail.com

### **Abstract**

**Juni Nurmila.** NPM. 16230131. "Analysis of Physical Education Teachers' Attitudes Toward the Use of Information and Communication Technology in Online Learning in Wonosalam District ". Essay. Faculty of Social Sciences and Sports Education. PGRI University in Semarang. 2019. Advisor I Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd and II supervisor Muh Isna Nurdin W, S.Pd., M.Kes.

This research was conducted using a quantitative approach using a cross-sectional survey method. All data were analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS version 20.0). The sampling technique was carried out by total sampling, namely the entire population, the sample in this study amounted to 94 Physical Education teachers from all levels of school.

In this study it can be concluded that there are differences in the use of Physical Education learning media between levels and there are differences in the attitudes of Physical Education teachers between levels in online learning, where Physical Education teachers who teach between SD and SMP and SMA have different attitudes in the use of technology, information and communication because has a value of Sig  $< \alpha$  (0.05). Meanwhile, Physical Education teachers who teach at the junior and senior high school levels have the same attitude in the use of technology, information and communication because they have a Sig  $> \alpha$  (0.05).

- Keywords: physical education teacher attitudes, information and communication technology, online learning

### **Abstrak**

**Juni Nurmila.** NPM. 16230131. "Analisa Sikap Guru Penjas Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring di Kecamatan Wonosalam". Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang. 2019. Pembimbing I Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd dan pembimbing II Muh Isna Nurdin W, S.Pd., M.Kes.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survei cross-sectional, Semua data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS versi 20.0). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling yaitu keseluruhan dari jumlah populasi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 guru penjas dari semua jenjang sekolah.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan media pembelajaran penjas antar jenjang dan terdapat perbedaan sikap guru penjas antar jenjang dalam pembelajaran daring, dimana guru penjas yang mengajar antar jenjang SD dengan SMP dan SMA memiliki sikap yang berbeda dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi karena memiliki nilai Sig  $< \alpha$  (0,05) . Sedangkan guru penjas yang mengajar pada jenjang SMP dan SMA memiliki sikap yang sama dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi karena memiliki nilai Sig  $> \alpha$  (0,05).

- Kata Kunci: sikap guru penjas, teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran daring

## PENDAHULUAN

Pandemi virus Corona atau COVID-19 telah banyak memberi dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penyebaran virus yang sangat massif memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan *social distancing dan physical distancing* guna mencegah penularan virus yang lebih massif dan meluas. Kebijakan ini diberlakukan secara nasional sehingga tidak hanya berdampak pada daerah-daerah yang terpapar, namun juga di seluruh daerah-daerah yang belum terdampak. Kebijakan tersebut juga telah diimplementasikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID- 19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Dease (Covid-19). Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan Sistem Dalam Jaringan (Daring).

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi 2018). Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi covid-19. Hal ini menyebabkan perubahan mendasar dan penyesuaian dalam hal cara mengajar guru pendidikan jasmani dari sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama dan sekolah dasar yang awalnya menggunakan peroses pembelajaran secara langsung menjadi pembelajaran secara daring.

Pembelajaran online di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid19 (Nuryana 2020). Pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Menurut Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 (Alessandro, 2018), artinya

bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018) pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona covid19, proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya *elearning, google class, whatsapp, zoom* serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya meskipun ditengah pandemi virus corona covid-19. (Roida., Fitriani, Yuni. 2020).

Pandemi covid-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Dasar (SD). Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasarana yang terbatas. Tempat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid yakni ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Mulai dari keterbatasan signal dan ketidaktersediaan gawai pada setiap siswa. Tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru.

Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidaktersediaan fasilitas. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar di beberapa wilayah pembelajaran daring masing tidak berjalan secara maksimal. Ketimpangan akses teknologi dan jaringan internet antara kota besar dan daerah; keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran; dan relasi guru-peserta didik-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum terintegrasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper* dan *Microsoft* (Abidah et al., 2020). *Fitur Whatsapp* mencakup *Whatsapp Group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file

dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma & Hamidah, 2020). *Google Classroom* juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif.

Diskusi dan transfer pengetahuan secara *face-to-face* layaknya bertemu melalui beragam *platform video teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Platform tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi (Wiranda & Adri, 2019). Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran. Ini juga dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya local secara nasional seperti saluran televisi untuk edukasi (Zhou et al., 2020). Di Indonesia, televisi pada saluran TVRI digunakan untuk menyiarkan konten edukasi secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan media pembelajaran penjas antar jenjang dimasa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sikap guru penjas antar jenjang mengenai pembelajaran daring.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survei *cross-sectional*, yaitu penelitian yang mempelajari beberapa variabel pengamatan dalam satu waktu secara sekaligus (Fraenkel, 1993). Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjas yang berada di Kecamatan Wonosalam mulai dari SD, SMP dan SMA sederajat. Instrumen dalam penelitian ini adalah *Physical Education Teachers' Subjective Theories Questionnaire (PETSTQ)*, yaitu kuesioner dengan 63 item pertanyaan. Analisis data Semua data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS versi 20.0)*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian sikap guru penjas terhadap teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran penjas berdasarkan jenis kelamin Guru penjas yang mengajar di jenjang SD, SMP, SMA, di Kecamatan Wonosalam. Dengan menggunakan metode Man Whitney diperoleh hasil bahwa nilai sig.  $0,001 < \alpha (0,05)$ . Yang berarti ada perbedaan signifikan antara sikap prespektif guru penjas laki- laki dan perempuan terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pembelajaran penjasorkes. Sikap guru penjas terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pembelajaran penjas berdasarkan Usia dengan

mennggunakan metode Man Whitney diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$ . Yang berarti ada perbedaan sikap prespektif guru penjas yang berusia 20-40 tahun dan yang berusia lebih dari 40 tahun terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran penjasorkes. Sikap guru penjas terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pembelajaran penjas berdasarkan lama mengajar. Dengan menggunakan metode Kruskal Wallis diperoleh diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,028 < \alpha (0,05)$ . Yang berarti ada perbedaan signifikan antara sikap prespektif guru penjas yang memiliki pengalaman lama mengajar antara 1-5 tahun, 6-10 tahun dan lebih dari 10 tahun terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran penjasorkes. Sikap guru penjas terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pembelajaran penjas berdasarkan antar jenjang menggunakan metode *analysis of variance* (ANOVA), diperoleh nilai Fhitung sebesar 12,292 dengan  $F_{tabel} (5\%, df1=2,df2=91)$  sebesar 3,10 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig. < \alpha (0,05)$ . Yang berarti ada perbedaan signifikan sikap guru penjas di Kecamatan Wonosalam antar jenjang.

**Tabel 14 Hasil Uji LSD**

<b>Pasangan Jenjang Pendidikan</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
SD * SMP	0,00 0	berbeda signifikan
SD * SMA	0,00 0	Berbeda signifikan
SMP * SMA	0,60 3	Tidak berbeda signifikan

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan media pembelajaran penjas antar jenjang dan terdapat perbedaan sikap guru penjas antar jenjang dalam pembelajaran daring, dimana guru penjas yang mengajar antar jenjang SD dengan SMP dan SMA memiliki sikap yang berbeda dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi karena memiliki nilai  $Sig < \alpha (0,05)$  . Sedangkan guru penjas yang mengajar pada jenjang SMP dan SMA memiliki sikap yang sama dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi karena memiliki nilai  $Sig > \alpha (0,05)$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “ Merdeka Belajar .” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (1993). *How to design and evaluate research in education* (Vol. 7). New York: McGraw-Hill.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 5(1).
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Walisongo *Journal of Information Technology*, 1(2), 151.
- Nuryana, Agus Nana. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Kabar Priangan*, 2020.
- Riaz, A. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. *International Conference E-Learning*, 42–48.
- Supriyadi, Muhammad. 2018. “Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar.” *Jurnal Gelanggang Olahraga* 1 (2): 6–11.
- Roida., Fitriani, Yuni. 2020. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid- 19. Universitas Bina Sarana Informatika.
- Wiranda, T., & Adri, M. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi WAN Berbasis Android. *VoteTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(4), 2302– 3295.
- Zhou, L., Li, F., Wu, S., & Zhou, M. (2020). “School’s Out, But Class’s On”, The Largest Online Education in the World Today: Taking China’s Practical Exploration During The COVID-19 Epidemic Prevention and Control as An Example. *The Largest Online Education in the World Today*, 4(2), 501–519.